

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS
PENGELUARAN PUSAT PEMBIBITAN TANAMAN (PPT)
BAKTI LINGKUNGAN DJARUM *FOUNDATION* **



LAPORAN MAGANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Nativito Kiva Hartanto

6042001095

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN


FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

***THE EVALUATION OF INTERNAL CONTROL IN
EXPENDITURE CYCLE AT PLANT NURSERY CENTER (PPT)
BAKTI LINGKUNGAN DJARUM FOUNDATION*** 



UNDERGRADUATE INTERNSHIP REPORT

*Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Accounting*

By:

Nativito Kiva Hartanto

6042001095

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN LAPORAN MAGANG

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS
PENGELUARAN PUSAT PEMBIBITAN TANAMAN (PPT)
BAKTI LINGKUNGAN DJARUM *FOUNDATION***

Oleh:

Nativito Kiva Hartanto
6042001095

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri
Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA

Pembimbing Lapangan,

Dosen Pembimbing

Bakti Lingkungan
DJARUM *foundation*

Eko Budi Utomo
Disertai cap/stempel Perusahaan

Monica Paramita Ratna Putri
Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Nativito Kiva Hartanto
Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 16 Oktober 2002
NPM : 6042001095
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Laporan Magang

Menyatakan bahwa laporan magang dengan judul:

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENGELUARAN PUSAT PEMBIBITAN TANAMAN (PPT) BAKTI LINGKUNGAN DJARUM *FOUNDATION*

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Monica Paramita Ratna Putri
Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA dan Eko Budi Utomo

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unguap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 25 Januari 2024

Pembuat pernyataan : Nativito Kiva Hartanto



ABSTRAK

Bumi merupakan habitat dan tempat tinggal berbagai jenis makhluk hidup di dunia, termasuk manusia. Namun seiring berjalannya waktu, suhu rata-rata permukaan planet bumi meningkat pesat. Peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi disebut pemanasan global. Diketahui bahwa pemanasan global telah menimbulkan banyak permasalahan lingkungan yang serius seperti bencana alam, munculnya berbagai penyakit. Pemanasan global telah mencapai tingkat yang serius bagi seluruh penduduk dunia, sehingga tindakan perbaikan harus segera dilakukan (Team SOS, 2013). Tindakan perbaikan untuk mengurangi dampak pemanasan global dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan membuang dan memilah sampah secara bijak, melakukan penghijauan dengan menanam pohon atau menghemat bahan bakar. Kesadaran akan perlunya mengurangi pemanasan global telah membawa peluang bisnis berupa produk ramah lingkungan bagi dunia usaha di seluruh dunia.

Djarum merupakan salah satu perusahaan yang berupaya mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Djarum merupakan salah satu produsen rokok terbesar dan terkemuka di Indonesia dan beroperasi di Kudus, Jawa Tengah. Industri tembakau di Indonesia telah lama menjadi kontroversi karena berbagai alasan, termasuk dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh produk tembakau diketahui menyebabkan banyak masalah kesehatan yang serius. Selain itu, produk industri tembakau diketahui menyebabkan kerusakan lingkungan melalui operasional industri tembakau yang mencemari udara dan air. Djarum senantiasa berkontribusi dalam kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan melalui *Djarum Foundation*, sebuah organisasi yang berbakti pada negara.

Djarum Foundation merupakan organisasi yang menjadi bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan PT Djarum. *Djarum Foundation* pada sifatnya merupakan aktivitas yang menggelontorkan dana dari keuntungan perusahaan. Siklus pengeluaran merupakan salah satu siklus yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan organisasi *Djarum Foundation*. Siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis yang berulang dan operasi pemrosesan informasi terkait yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa. Menurut Romney & Steinbart (2018: 423), terdapat empat aktivitas utama yang dilakukan dalam siklus pengeluaran, yaitu: pemesanan bahan, perlengkapan, dan jasa; penerimaan bahan, perlengkapan, dan jasa; persetujuan atas faktur dari vendor; dan pembayaran kepada vendor.

Siklus pengeluaran dalam perusahaan memegang fungsi penting dalam berjalannya operasional perusahaan. Untuk meminimalkan total biaya alam memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Siklus pengeluaran dalam perusahaan tidak lepas dari potensi munculnya risiko, sehingga perlu adanya pengendalian internal dari manajemen yang memadai. Pengendalian internal merupakan cara bagi manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional dalam perusahaan. Pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar kepada manajemen bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya (Arens et. al., 2020: 304). Kerangka kerja COSO *Internal Control* (IC) merupakan salah satu kerangka kerja pengendalian internal yang diterima secara luas sebagai dasar dalam pengendalian internal dan dimasukkan ke dalam kebijakan, peraturan, dan regulasi yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas bisnis. Kerangka kerja COSO IC mengandung lima komponen dan 17 prinsip yang membangun dan mendukung konsep-konsep tersebut.

Kata kunci: Kerangka Kerja COSO *Internal Control*, Pengendalian Internal, Siklus Pengeluaran.

ABSTRACT

Earth is the habitat and home of many different types of living things in the world, including humans. But over time, the average surface temperature of planet Earth has increased rapidly. The increase in the average temperature of the Earth's surface is called global warming. It is known that global warming has led to many serious environmental problems such as natural disasters, the emergence of various diseases, etc. Global warming has reached a serious level for the entire world population, so remedial action must be taken immediately (Team SOS, 2013). Corrective actions to reduce the impact of global warming can be done in everyday life, for example by disposing and sorting waste wisely, doing greening by planting trees or saving fuel. Awareness of the need to reduce global warming has brought business opportunities in the form of environmentally friendly products for businesses around the world.

Djarum is one company that seeks to address environmental issues. Djarum is one of the largest and leading cigarette manufacturers in Indonesia and operates in Kudus, Central Java. The tobacco industry in Indonesia has long been controversial for many reasons, including its impact on public health and the environment. The health impacts caused by tobacco products are known to cause many serious health problems. In addition, tobacco industry products are known to cause environmental damage through tobacco industry operations that pollute air and water. PT Djarum continues to contribute to socially and environmentally responsible activities through the Djarum Foundation, an organization that serves the country.

Djarum Foundation is an organization that is a form of social and environmental responsibility of PT Djarum. Djarum Foundation in nature is an activity that disburses funds from corporate profits. Expenditure cycle is one of the cycles that have an important role in the continuity of the organization Djarum Foundation. The expenditure cycle is a series of repetitive business activities and related information processing operations related to the purchase and payment of goods and services. According to Romney & Steinbart (2018: 423), there are four main activities carried out in the expenditure cycle, namely: ordering materials, supplies, and services; receiving materials, supplies, and services; approving supplier invoices; and cash disbursements.

The expenditure cycle in the company plays an important function in the running of the company's operations. to minimize the total natural costs of acquiring and maintaining supplies, equipment, and various services needed by the company. The expenditure cycle in the company cannot be separated from the potential for risk, so it is necessary to have adequate internal control from management. Internal control is a way for management to oversee operational activities within the company. Internal control includes policies and procedures designed to provide reasonable assurance to management that the company is achieving its goals and objectives (Arens et. al., 2020: 304). The COSO Internal Control (IC) framework is one of the internal control frameworks that is widely accepted as the basis for internal control and is incorporated into the policies, rules, and regulations used to control business activities. The COSO IC framework contains five components and 17 principles that build and support these concepts.

Keywords: COSO Internal Control – Integrated Framework, Expenditure Cycle, Internal Control

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Internal pada Siklus Pengeluaran Pusat Pembibitan Tanamana (PPT) Bakti Lingkungan Djarum *Foundation*” dengan lancar. Penyusunan laporan magang ini sendiri menandakan telah berakhirnya program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan nama program Djarum *Next Academy* (DNA) diselenggarakan pada PT Djarum dan difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi beserta Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam pembuatan laporan magang ini sendiri, penulis menyadari bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga laporan ini dapat tersusun dengan tepat waktu dan lengkap. Atas hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan tersebut mulai dari awal pendaftaran program sampai berakhirnya proses magang. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kasih dan berkatnya dalam pelaksanaan magang ini, mulai dari kesempatan magang yang diperoleh, kelancaran pelaksanaan proses magang, dan kelancaran proses pembuatan laporan sendiri.
2. Papa, mama, dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan sejak kecil hingga saat ini baik dari segi finansial maupun psikologis dalam bentuk doa, bimbingan, dan semangat setiap harinya.
3. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku dosen pembimbing magang dari penulis yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan dukungan dalam pelaksanaan magang dan pembuatan laporan.
4. Ibu Sandra Faninda, SE., M.AB., CPRM., RSA. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan perhatian dan bimbingan selama proses perkuliahan penulis.

5. Pak Antonius Rudy Hermanto dan Ibu Anita Salim selaku bagian HRD PT Djarum yang menyelenggarakan program Djarum *Next Academy* (DNA) dari awal proses *interview*, penyelenggaraan aktivitas mulai dari *opening*, seminar dan *workshop* yang telah memberikan banyak informasi, pengalaman, wawasan, dan pengetahuan baru bagi para peserta DNA.
6. Opa FX. Supanji selaku *Vice President* Djarum *Foundation* dan Program *Director* Bakti Lingkungan yang menyambut kehadiran para mahasiswa magang DNA dengan ramah, rendah hati, penuh perhatian dan kesabaran dalam memberi bimbingan, penjelasan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Tanpa bimbingannya, penulis tidak dapat memperoleh informasi dan pengalaman begitu luas akan proses bisnis yang dijalankan di Bakti Lingkungan.
7. Pak Anton Edy Purnomo, Pak Eko Budi Utomo, Ibu Prinsa Paruna, Pak Yunan Adhitya, Pak Supahadi, Pak Ery Wahyudi dan rekan – rekan Bakti Lingkungan lainnya yang bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dan menceritakan pengalaman kerjanya. Melalui tugas-tugas yang diberikan, penulis dapat memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru.
8. Ko Hilarion Devara, dan Ko Surya Santoso selaku mentor project DNA yang bersedia meluangkan waktu di sela – sela kesibukannya untuk memberikan arahan, bimbingan, hiburan, dan *sharing* atas pengalaman kerja di Djarum.
9. Raissa Amelia, Azmy Dwi Permatasari, Verren Vebriani Rahardjo, Cindy Berliana Salim, dan Fransiskus Arif serta rekan – rekan Djarum *Next Academy* lainnya yang selalu mendukung, *sharing* pendapat, dan memberikan warna baru bagi penulis selama proses berdinamika bersama di Djarum.

Penulis menyadari bahwa laporan magang yang ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap berbagai kritik dan saran membangun yang ditujukan untuk laporan magang ini. Akhir kata, penulis berharap laporan magang ini dapat berguna bagi banyak pihak, khususnya penulis lain yang sedang mempertimbangkan untuk mengikuti program magang MBKM ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	4
BAB 2 PROFIL PERUSAHAAN DAN LANDASAN TEORI	5
2.1. Gambaran Umum Perusahaan	5
2.2. Struktur Organisasi.....	8
2.3. Aktivitas Bisnis Perusahaan	11
2.3.1 Penanaman Pohon Trembesi	13
2.3.2 Konservasi Alam di Lereng Muria.....	14
2.3.3. Konservasi Pantai Utara Jawa Tengah	15
2.4. Landasan Teori	16
2.4.1. Siklus Pengeluaran	16
2.4.2. Pengendalian Internal.....	23
2.4.3. COSO <i>Internal Control – Integrated Framework</i>	25
BAB 3 AKTIVITAS MAGANG DAN PEMBAHASAN.....	34
3.1. Rincian Aktivitas Magang.....	34
3.1.1. Kegiatan <i>Opening DNA</i>	34
3.1.2. Pelaksanaan Aktivitas Magang di Bakti Lingkungan Djarum <i>Foundation</i>	38
3.1.3. Aktivitas <i>Workshop</i> dan Seminar	46
3.2. Hasil Pekerjaan.....	47

3.2.1. Siklus Pengeluaran pada PPT.....	47
3.2.2. Implementasi Pengendalian Internal di PPT Menurut COSO <i>Internal Control Framework</i>	51
3.2.3. Hasil Pekerjaan Aktivitas Lainnya	71
3.3. Keterkaitan Magang dengan Keilmuan yang Didapat	85
3.3.1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	85
3.3.2. Akuntansi Biaya	86
3.3.3. Akuntansi Manajemen.....	86
3.3.4. Audit Keuangan.....	87
3.3.5. Praktikum Pengolahan Informasi (PPI).....	87
3.3.6. Sistem Pengendalian Manajemen.....	88
BAB 4 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	90
4.1. Kesimpulan.....	90
4.2. Rekomendasi	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Bakti Lingkungan Djarum Foundation	10
Gambar 2.2. <i>Data Flow Diagram Level 0</i> Siklus Pengeluaran.....	19
Gambar 2.3. <i>The COSO Cube</i>	27
Gambar 3.1. <i>Business Process Diagram</i> – Pengeluaran Secara Tunai	43
Gambar 3.2. <i>Business Process Diagram</i> – Pengeluaran Secara Non Tunai	45
Gambar 3.3. SIPOC Siklus Pengeluaran.....	46
Gambar 3.4. <i>Master Data</i> Pembelian Bibit Tanaman.....	72
Gambar 3.5. <i>Dashboard</i> Pembelian Bibit Tanaman	74
Gambar 3.6. <i>Dashboard</i> Harga Penawaran Vendor.....	75
Gambar 3.7. Dokumen SOP Pengajuan Proposal Permintaan Bibit <i>Mangrove</i> – Halaman 1	77
Gambar 3.8. Dokumen SOP Pengajuan Proposal Permintaan Bibit <i>Mangrove</i> – Halaman 2	78
Gambar 3.9. Dokumen SOP Pengajuan Proposal Permintaan Bibit <i>Mangrove</i> – Halaman 3	79
Gambar 3.10. Dokumen SOP Pengajuan Proposal Permintaan Bibit <i>Mangrove</i> – Halaman 4	80
Gambar 3.11. Perhitungan Perbanyakkan Akar Wangi Secara Mandiri.....	82
Gambar 3.12. Perhitungan <i>Variable Cost</i>	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen dan Prinsip dalam COSO <i>Internal Control Framework</i>	31
Tabel 3.1. Implementasi Komponen Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	54
Tabel 3.2. Implementasi Komponen Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>).....	58
Tabel 3.3. Implementasi Komponen Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)....	62
Tabel 3.4. Implementasi Komponen Informasi dan Komunikasi (<i>Communication and Information</i>).....	65
Tabel 3.5. Implementasi Komponen Aktivitas Pemantauan (<i>Monitoring Activities</i>)	67
Tabel 3.6. Evaluasi Implementasi Komponen COSO <i>Internal Control Framework</i> .	69
Tabel 3.6. Kriteria Perhitungan Persentase	70
Tabel 3.8. Tabel Analisis <i>Cost & Benefit</i> Perbanyakkan Akar Wangi Secara Mandiri	83
Tabel 3.9. Tabel Analisis <i>Cost & Benefit</i> Pembelian Bibit Akar Wangi Dengan Vendor	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keterbukaan Informasi

Lampiran 2 Refleksi Kegiatan Magang

Lampiran 3 Blangko Dokumen Perusahaan

Lampiran 4 Dokumentasi Aktivitas Magang

Link Video Testimoni

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bumi merupakan habitat dan tempat tinggal bagi berbagai jenis makhluk hidup di dunia, termasuk manusia. Namun seiring berjalannya waktu, temperatur rata – rata permukaan planet bumi telah meningkat secara pesat. Peningkatan temperatur rata – rata permukaan planet bumi inilah yang dikenal dengan istilah pemanasan global atau *global warming*. Pemanasan global diketahui telah menyebabkan berbagai masalah lingkungan yang serius seperti bencana alam, timbulnya berbagai penyakit, dan lain sebagainya. Pemanasan global telah mencapai suatu titik kritis bagi seluruh penduduk bumi, sehingga perlu segera diambil tindakan perbaikan (Team SOS, 2013). Tindakan perbaikan untuk mengurangi dampak pemanasan global dapat dilakukan dalam kehidupan sehari – hari, misalnya dengan membuang dan memilah sampah secara bijak, melakukan penghijauan dengan penanaman pohon, ataupun dengan penghematan bahan bakar. Timbulnya kesadaran untuk mitigasi pemanasan global, memunculkan peluang – peluang bisnis berupa produk ramah lingkungan bagi perusahaan – perusahaan di dunia. Salah satu perusahaan yang memanfaatkan peluang tersebut adalah Polytron dengan menghadirkan produk kendaraan listrik yang ramah lingkungan. Polytron berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih bersih karena produk kendaraannya tidak mengeluarkan emisi gas berbahaya yang dapat menyebabkan pencemaran udara.

PT Djarum merupakan salah satu perusahaan yang berupaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan. PT Djarum merupakan salah satu produsen rokok terbesar dan terkemuka di Indonesia yang beroperasi di Kudus, Jawa Tengah. Sudah sejak lama industri rokok di Indonesia menuai kontroversi karena beberapa alasan, termasuk dampak kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dampak kesehatan yang disebabkan dari produk rokok diketahui dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan serius. Selain itu, produk industri rokok juga diketahui dapat menciptakan kerusakan lingkungan melalui aktivitas operasional industri rokok yang menyebabkan pencemaran udara dan air. PT Djarum telah berkontribusi secara konsisten dalam

aktivitas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan melalui Djarum *Foundation* yang merupakan bakti pada negeri. Sejak awal didirikan, Djarum *Foundation* terus berupaya turut berperan serta dalam memajukan bangsa dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan kelestarian sumber daya alam di Indonesia. Kelima jenis bakti pada negeri Djarum *Foundation* adalah Bakti Lingkungan, Bakti Sosial, Bakti Pendidikan, Bakti Olahraga, dan Bakti Budaya.

Bakti Lingkungan merupakan salah satu bakti PT Djarum pada negeri yang sudah gencar dilakukan sejak tahun 1979. Kegiatan Bakti Lingkungan diawali dengan penghijauan di Kota Kudus melalui program Djarum *Trees for Life*. Program Djarum *Trees for Life* saat ini dikenal dengan Pusat Pembibitan Tanaman (PPT). Saat ini, PPT telah berpartisipasi dalam penanaman pohon di Indonesia dengan jumlah lebih dari 2.300.000 pohon. PPT juga berpartisipasi dalam penanaman pohon trembesi sepanjang 3.130 km di sepanjang jalan Jawa, Madura, Lombok, dan Sumatera. PPT berkomitmen dalam aktivitas konservasi di Pantai Utara dengan melakukan penanaman *mangrove*. Jumlah *mangrove* yang telah tertanam di kawasan konservasi Pantai Utara yaitu lebih dari 1.070.268 unit. PPT juga gencar dalam kegiatan rehabilitasi Gunung Muria, tercatat lebih dari 149.000 ragam jenis tanaman yang telah tertanam di area Gunung Muria. Sejak tahun 2018, PPT aktif melaksanakan gerakan Siap Sadar Lingkungan (#SiapDarling) yang merupakan kegiatan melestarikan bumi melalui *platform* media sosial.

Meskipun tidak memperoleh laba, dalam pelaksanaan kegiatan dalam PPT Bakti Lingkungan Djarum *Foundation* membutuhkan biaya – biaya operasional. Salah satu kegiatan operasional pada PPT adalah berkaitan dengan siklus pengeluaran. Pengeluaran tersebut meliputi aktivitas seperti pembelian keperluan gudang, pembelian bahan media tanam, pembayaran upah tenaga kerja *outsourc*e, pembayaran uang perjalanan dinas, pembayaran *medical claim* dan pembiayaan *project*. Siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis yang berulang dan operasi pemrosesan informasi terkait yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa (Romney & Steinbart, 2018). Tujuan utama siklus pengeluaran adalah untuk meminimalkan total biaya dalam memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Aktivitas bisnis dasar yang dilakukan dalam siklus pengeluaran meliputi pemesanan bahan, perlengkapan, dan jasa; menerima bahan, perlengkapan, dan jasa; menyetujui faktur pemasok untuk pembayaran; dan membayar barang dan jasa. Efisiensi dan efektivitas aktivitas-aktivitas ini dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Contohnya apabila terjadi kekurangan pemesanan inventaris dan persediaan yang diperlukan dapat menyebabkan kemacetan produksi dan mengakibatkan hilangnya penjualan karena kehabisan stok barang yang populer. Masalah dalam prosedur yang terkait dengan penerimaan dan penyimpanan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan membayar barang yang tidak pernah diterima, menerima pengiriman dan mengeluarkan biaya penyimpanan untuk barang yang tidak dipesan, dan mengalami pencurian persediaan. Masalah dalam menyetujui faktur pemasok untuk pembayaran dapat mengakibatkan pemasok membayar lebih banyak atau gagal mengambil diskon yang tersedia untuk pembayaran yang cepat.

Siklus pengeluaran tidak terlepas dari risiko. Celah – celah kelemahan yang terdapat dalam siklus pengeluaran dapat mengakibatkan potensi timbulnya risiko – risiko. Risiko yang terkait dengan siklus pengeluaran antara lain: membayar barang yang tidak pernah diterima, menerima barang yang tidak dipesan, pencurian persediaan, duplikasi pembayaran pada tagihan yang sama, gagal memperoleh diskon yang tersedia untuk pembayaran yang cepat, dan lain – lain. Agar dapat meminimalkan risiko tersebut, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang memadai pada siklus pengeluaran.

Menurut *Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission* (COSO, 2013:4), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan *reasonable assurance* atas pencapaian tujuan-tujuan. Pengendalian internal yang telah diimplementasikan oleh perusahaan perlu untuk dilakukan evaluasi secara berkala oleh manajemen. Evaluasi ini dilakukan supaya dapat mengetahui adanya kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan kelemahan tersebut kemudian disusun rekomendasi untuk memperbaiki penerapan pengendalian internal yang sudah ada agar pengendalian internal dapat memadai. Evaluasi terhadap penerapan pengendalian internal dilakukan berdasarkan

kerangka kerja (*framework*). Salah satu konsep kerangka kerja yang sering digunakan oleh perusahaan adalah COSO *Internal Control – Integrated Framework* (COSO IC). Dalam konsep COSO *Internal Control – Integrated Framework* terdapat lima komponen yang menjadi perhatian utama dalam sistem pengendalian internal yaitu *control activities, risk assessment, control activities, information & communication, dan monitoring activities*.

Siklus pengeluaran dalam PPT merupakan salah satu siklus yang memiliki peran penting dalam proses operasional PPT. Untuk menghasilkan bibit tanaman yang berkualitas, PPT perlu melakukan pembelian bahan baku berupa media tanam yang terdiri dari komponen tanah merah, sekam, dan kompos. Salah satu risiko yang berpotensi timbul dalam siklus pengeluaran PPT adalah pemesanan atas bahan, keperluan, atau jasa yang tidak diketahui oleh manajemen karena tidak adanya keterangan pemesanan secara detail. Selain itu terdapat risiko adanya permintaan palsu untuk membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga menyebabkan stok persediaan menjadi *overload* dan ada risiko kerusakan barang akibat kedaluwarsa. Manajemen PPT perlu menerapkan pengendalian internal dalam siklus pengeluaran untuk meminimalkan potensi terjadinya risiko tersebut. Secara berkala, manajemen juga perlu untuk melakukan evaluasi pengendalian internal pada siklus pengeluaran untuk menemukan kelemahan pengendalian internal pada siklus pengeluaran. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian disusun rekomendasi perbaikan agar pengendalian internal pada siklus pengeluaran PPT dapat memadai.

1.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan laporan magang ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas pada siklus pengeluaran di Pusat Pembibitan Tanaman (PPT) Bakti Lingkungan Djarum *Foundation*.
2. Mengetahui implementasi pengendalian internal pada siklus pengeluaran di Pusat Pembibitan Tanaman (PPT) Bakti Lingkungan Djarum *Foundation*.